

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi *sandwich* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah generasi yang terhimpit diantara dua generasi, yang memiliki peran ganda sekaligus tanggung jawab. Yakni berperan sebagai orang tua dari anak-anak mereka dan juga sebagai anak dari orang tua yang sudah tidak sanggup memenuhi kebutuhan hidup di usia lanjutnya.¹ Generasi *sandwich* berperan sebagai sumber nafkah utama untuk pemenuhan kebutuhan baik berupa makanan, tempat tinggal, kesehatan dan keuangan dalam keluarga.

Dari hasil survei yang dilakukan pada Maret 2022 oleh Badan Pusat Statistik, terhitung generasi *sandwich* di Indonesia yang termasuk dalam keluarga besar terdapat 8,4 juta penduduk. Jumlah terbanyak generasi *sandwich* berada di Jawa Timur dengan persentase 23,71%, kemudian provinsi Jawa Tengah 19,1%, provinsi Jawa Barat 12,10%, provinsi Bali sebanyak 3,99%, dan provinsi Sumatera Utara 3,77%. Berdasarkan kalkulasi tersebut jumlah generasi *sandwich* terbanyak berada di Pulau Jawa yaitu 61%. Generasi *sandwich* kebanyakan menanggung 4-5 orang anggota keluarga, bahkan sejumlah 34,29% diantaranya menanggung lebih dari 6 orang dalam rumah tangganya. Tuntutan yang besar inilah yang menjadi permasalahan bagi generasi *sandwich* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.²

Pembatasan aktivitas bekerja saat pandemic Covid-19 yang dilakukan dengan jarak jauh, telah mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan dan

¹ Alavi, Khadijah, et al. "Peranan Kesejahteraan Keluarga dan Daya Tahan dalam Penguatan Keluarga Sandwich". (Akademika, 2015), 85. 1: 25-32.

² Nuryasman, M., Ekonomi, E. E.-J. "Generasi Sandwich: Penyebab Stres dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan". (Ecojoin.Org, 2023), 28 (01), 20-41.

penghasilan untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga. Hal ini juga berdampak pada gaya hidup generasi *sandwich* khususnya dalam melakukan segala aktivitas hanya dirumah. Sehingga interaksi sosial mulai beralih pada ruang maya melalui platform media sosial. Dampak pandemi Covid-19 juga menyebabkan permasalahan kesehatan mental semakin meningkat, seperti depresi, stress, dan kecemasan.³ Akibatnya terjadi dilema bagi generasi *sandwich* untuk bersikap *birr al-wālidayn* hanya sekedar berbuat baik kepada orang tua dalam bentuk perkataan dan perilaku atau serta membiayai kehidupan lanjut usia orang tuanya. Anggapan menafkahi orang tua yang dalam kondisi lemah adalah beban inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan.

Permasalahan generasi *sandwich* juga ramai diperbincangkan di berbagai media sosial seperti Instagram, Youtube, Tik Tok. Hal ini dibuktikan dengan adanya komentar netizen pada sebuah postingan di Instagram yang mengeluhkan beban mereka sebagai generasi *sandwich*. Salah satunya pada akun Instagram @satupersenofficial yang membuat postingan *carousel*⁴ berjudul “5 Level Tanggungan Hidup”. Yang mana pada postingan tersebut memuat 5 level kondisi yang ditanggung generasi *sandwich* dimulai dari kondisi seseorang yang sudah menikah, belum punya anak atau sudah punya anak yang sekaligus menanggung biaya hidup orang tua hingga membiayai saudara kandung dan seterusnya, semakin tinggi levelnya semakin berat beban yang ditanggung.⁵

Melalui kanal Youtube, Maudy Ayunda juga pernah mewawancarai Prita Ghozie yang merupakan seorang finansial edukator untuk membahas generasi *sandwich*. Pada

³ Yuel, Sumarno, "Penerapan Logoterapi Sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental Pada Generasi Sandwich, (Edukatif :Jurnal Ilmu Pendidikan 4.5, 2022), 6763–74 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3775>>.

⁴ *Carousel* adalah fitur Instagram untuk memuat beberapa halaman pada postingan Instagram. *Carousel* terdiri maksimal 10 halaman infografis yang memadukan teks dan audio. Konten *carousel* dinilai efektif karena dapat menampilkan banyak informasi sekaligus di tiap halamannya dalam sekali posting. Salsabilla, Safira. *Pengaruh Headline Carousel Terhadap Minat Baca Berita Generasi Y Dan Z Pada Konten Carousel Instagram@ Liputan6*. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 3.

⁵ Satu Persen (@satupersenofficial). *5 Level Tanggungan Hidup: Lo di Level Berapa?.* Instagram, 2023, November. <https://www.instagram.com/p/CzQ3x44vPs1/?igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==>.

postingan video panjang yang berjudul “*Sandwich Generation: Menanggung Biaya Hidup atau Gaya Hidup?*” tersebut dibahas seputar cara mengelola keuangan seorang generasi *sandwich*. Mulai dari pencatatan pengeluaran, mengatur anggaran dan alokasi uang yang dikeluarkan, supaya terjadi kestabilan keuangan bagi generasi *sandwich*. Sehingga dari pengelolaan keuangan yang benar dan terencana tersebut generasi *sandwich* terhindar dari masalah keuangan yang lebih serius dan bahkan dapat memutus mata rantai generasi *sandwich* di masa yang akan datang.⁶

Adapun juga pembahasan mengenai generasi *sandwich* di media sosial Tik Tok. Dr. Elvine Gunawan, Sp.KJ. seorang psikiater asal Bandung pernah membahas topik generasi *sandwich* pada akun Tik Tok nya @dr Elvine Gunawan. Pada postingan video tersebut beliau menjelaskan beban mental yang dialami generasi *sandwich* yang harus memikirkan dan mendahulukan kebutuhan orang lain.⁷ Video yang mencapai 2 juta *viewers* tersebut banyak menuai komentar, baik komentar positif yang saling menguatkan dan ada juga komentar negatif, namun sebagian besar bernilai negatif. Para penyandang status generasi *sandwich* banyak yang berkomentar mengeluhkan kondisi mereka. Mengeluhkan beban hidup yang sangat berat memanglah hal wajar, namun hal ini juga dikhawatirkan mengubah *mindset* bahkan dapat memunculkan pemahaman yang negatif perihal nilai kemanusiaan, kasih sayang dan tanggung jawab khususnya terhadap perawatan orang tua.

Sebenarnya sebelum istilah generasi *sandwich* ini muncul orang-orang yang menafkahi orang tua yang lanjut usia merasa tidak terbebani dan baik-baik saja. Kemudian semenjak muncul istilah inilah para generasi *sandwich* banyak mengeluhkan

⁶ Maudy Ayunda (@modmedia). *Sandwich Generation: Menanggung Biaya Hidup atau Gaya Hidup?*, Youtube (2023), Juli 27. <https://youtu.be/MLktljjZXjw?si=F-Y8F7wgR9-d4zoz>.

⁷ Gunawan, Elvine (@dr Elvine Gunawan). “*Kapan Aku Bisa Membeli Apa yang Aku Mau? Kapan Aku Bisa Berhenti untuk Memikirkan Orang Lain dan Mendahulukan Diriku Lebih Dulu? Sampai Kapan?*”. Tik Tok, (2023), November 19. <https://vt.tiktok.com/ZSNcfxLXN/>.

kondisi mereka dan merasa enggan untuk memberi nafkah kepada orang tua. Generasi *sandwich* merasa dengan menafkahi orang tua juga mengakibatkan prioritas-prioritas kebutuhan pribadi mereka menjadi tidak terpenuhi.⁸ Padahal muslim yang sejati pasti mengetahui bahwa *birr al-walidayn* adalah suatu hal yang diperintahkan oleh Allah SWT yang termuat di dalam Al-Qur'an maupun Hadis.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: "Dan Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali." (QS. Luqman: 14)⁹

Pada Al-Qur'an surat Luqman ayat 14 dijelaskan tentang firman Allah bahwasanya kewajiban umat manusia adalah berbakti terhadap kedua orang tuanya. Menurut Prof. Quraish Shihab seorang muslim baiknya menjadikan berbakti kepada orang tua sebagai bentuk syukur kepada Allah serta rasa berterimakasih atas jasa dan kasih sayang yang diberikan orang tua sejak masih kecil. Oleh karenanya ayat tersebut dapat menjadi landasan kehidupan sehari-hari bagi generasi *sandwich* dalam menjalankan perannya.¹⁰

Generasi *sandwich* merupakan kondisi yang juga telah ada sejak dahulu bahkan sebelum istilah generasi *sandwich* sendiri itu muncul. Sebagaimana penjelasan Hadis riwayat Bukhari nomor 3746 berikut:

⁸ Shofiyah, Siti, et al. 'Generasi Sandwich Perspektif Pendidikan Islam'. (In: *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2023).

⁹ Kemenag RI. *Qur'an Kemenag In Word*. QS. Luqman': 14. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021).

¹⁰ Fatimah, S. *Konsep Pendidikan Akhlak Tentang Berbakti Kepada Orangtua Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 Persepektif Quraish Shihab*. (Diss. STAI Auliarrasyidin Tambilahan, 2021).

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ أَخْبَرَنَا عَمْرُو عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ نَكَحْتَ يَا جَابِرُ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ مَاذَا أَبْكَرًا أَمْ ثَيِّبًا قُلْتُ لَا بَلْ ثَيِّبًا قَالَ فَهَلَا جَارِيَةٌ ثَلَاثِيكَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبِي قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ كُنَّ لِي تِسْعَ أَحْوَاتٍ فَكَرِهْتُ أَنْ أَجْمَعَ إِلَيْهِنَّ جَارِيَةً حَرْفَاءَ مِثْلَهُنَّ وَلَكِنْ امْرَأَةً تَمْشِيهِنَّ وَتَقُومُ عَلَيْهِنَّ قَالَ أَصَبْتَ¹¹

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Sufyan telah mengabarkan kepada kami' Amru dari Jabir dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya kepadaku: "Apakah kamu sudah menikah wahai Jabir?" aku menjawab: "Ya, sudah." Beliau lalu bertanya: "Kamu menikah dengan gadis ataukah janda?" Aku menjawab: "Dengan seorang janda." Beliau bertanya lagi: "Kenapa tidak gadis saja, yang dapat mencumbumu?" Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku telah terbunuh pada perang uhud, sementara dia meninggalkan sembilan putri, jadi aku memiliki sembilan saudara perempuan, dan aku tidak suka jika aku bersama gadis yang sebaya dengan mereka, akan tetapi (aku lebih memilih) seseorang yang dapat merawat dan mendidik mereka." Beliau bersabda: "Engkau benar. (Bukhari, Muhammad. Shahih Bukhari. Juz. 5, Kitab. Peperangan, Bab. Firman Allah "Ketika Dua Golongan Daripadamu ingin Mundur Karena Takut Padahal Allah Adalah Penolong bagi Kedua Golongan Itu", No. 3746)¹²

Sebagaimana redaksi Hadis riwayat Bukhari diatas, bahwasanya konteks generasi *sandwich* telah ada di zaman Nabi. Hal ini dibuktikan dengan sosok Jabir bin Abdullah seorang sahabat yang dalam kondisi sudah menikah ia masih bertanggung jawab untuk merawat adik-adiknya yang berjumlah 9 orang, karena telah ditinggal ayahnya wafat. Rasulullah sangat mengapresiasi Jabir bin Abdullah karena ia begitu bijaksana dalam menafkahi istrinya dan juga saudaranya sendiri. Bahkan Jabir lebih memilih untuk menikahi seorang janda supaya dapat merawat dan membimbing adik-adiknya.

¹¹ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari. *Shahih Bukhari*, Jilid 5, (Dar Thouq an-Najah, 1312 H/1895 M), 96.

¹² Terjemah Hadis penulis ambil dari Hadis Soft. *Shahih Bukhari*. Kitab. Peperangan, Bab. Firman Allah "Ketika Dua Golongan Daripadamu Ingin (Mundur) Karena Takut Padahal Allah Adalah Penolong bagi Dua Golongan Itu", No. 3746.

Dalam riwayat lain juga disebutkan respon Rasulullah saat mengetahui kondisi Jabir sebagai generasi *sandwich* ketika beliau beserta rombongan sahabat melakukan perjalanan menuju Madinah. Kebetulan saat itu unta Jabir terlihat kelelahan dan berjalan lamban. Sehingga membuat Rasulullah prihatin dan ingin membeli untanya Jabir ketika sampai di Madinah. Rasulullah bahkan membelinya dengan melebihi uang pembayaran untuk diberikan kepada Jabir bin Abdullah.¹³

Berdasarkan penjelasan Hadis tersebut telah jelas bagaimana kisah sahabat Nabi yang mengemban peran sebagai generasi *sandwich* tidak merasa terbebani oleh keadaannya. Ia justru bersikap bijak dan sangat bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang generasi *sandwich* dalam pandangan Hadis menggunakan teori *ma'ānī al-Ḥadīth*. Kemudian Hadis dijadikan landasan penguat dan motivasi bagi generasi *sandwich* untuk tetap berbuat kasih sayang pada keluarga yang menjadi tanggungannya dan terutama dalam hal berbakti kepada kedua orang tua, sehingga memunculkan pemahaman yang lebih positif.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latarbelakang yang dipaparkan diatas, terdapat rumusan permasalahan akademik yang perlu dikaji pada penelitian ini. Tujuannya agar pembahasan dalam penelitian menjadi relevan dan sesuai dengan topik yang dibahas. Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan generasi *sandwich*?
2. Bagaimana interpretasi makna Hadis tentang generasi *sandwich*?
3. Bagaimana signifikansi makna Hadis terhadap fenomena generasi *sandwich*?

¹³ Hambal, Ahmad. *Musnad Ahmad bin Hambal*. Kitab. Sisa Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis, Bab. Musnad Jabir bin Abdullah ra No. 14376. (Riyadh: Darussalam, 2012), 959.

C. Tujuan Masalah

Dalam sebuah penelitian tidak lepas dari tujuan yang akan dicapai. Oleh karenanya akan dipaparkan tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

Adapun tujuan disusunnya penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan generasi *sandwich*.
2. Mengetahui interpretasi makna Hadis tentang generasi *sandwich*.
3. Mengetahui signifikansi makna Hadis terhadap fenomena generasi *sandwich*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan teoritis dan praktis dalam skripsi ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritik

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam khazanah keilmuan Islam, khususnya di bidang pemaknaan Hadis.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan bagi para pengkaji Hadis di seluruh Indonesia yang akan melakukan penelitian terkait atau mendalami kajian ilmu Hadis khususnya pembahasan mengenai generasi *sandwich*.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka menjadi bagian yang penting dan erat kaitannya dengan informasi ilmiah yaitu khazanah keilmuan, terutama yang berhubungan dengan penelitian yang membahas generasi *sandwich*. Disamping itu telaah diperlukan supaya terhindarkan dari terjadinya duplikasi pada penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan

beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Shofiyah, Ichwan Arifin, Ummah Karimah, Laila Yumna, Hafizh Taufiqurohman, dan Dede Alfiah Nurhovivah pada jurnal *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* yang berjudul “Generasi *Sandwich* dalam Perspektif Pendidikan Islam”.¹⁴ Dalam penelitian ini dijelaskan tentang generasi *sandwich* dalam kacamata Al-Qur’an. Dengan memaparkan ayat-ayat yang membahas keutamaan-keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua dan perintah Allah pada orang tua agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah baik secara keilmuan maupun finansial.

Kemudian skripsi dengan judul “*Birrul Walidayn* dan Implikasinya terhadap *Sandwich Generation*” yang ditulis oleh Dinda Dinisura BR Kaban.¹⁵ Penelitian ini menjelaskan kandungan dari QS. Al-Baqarah ayat 215 menggunakan perspektif M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, yang menyebutkan bahwa memberi nafkah yang lebih utama adalah kepada orang tua, kemudian kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang susah yang sedang melakukan perjalanan. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa memberi nafkah kepada orang tua merupakan tanggung jawab anak yang wajib dilakukan sebagai bentuk bakti dan menghormati jasa kedua orang tuanya.

Selanjutnya penelitian jurnal dari Yuel Sumarno dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan Logoterapi sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental pada Generasi *Sandwich*”. Penelitian lapangan ini ditujukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mencari makna hidupnya, khususnya pada generasi *sandwich* yang mengalami permasalahan kesehatan mental akibat pandemi Covid-19. Sarana

¹⁴ Shofiyah, Siti, et al. ‘Generasi Sandwich Perspektif Pendidikan Islam’. (In: *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2023). p. 1586-1591.

¹⁵ Kaban, Dinda Dinisura BR. *Birrul Walidain dan Implikasinya terhadap Sandwich Generation*. (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

yang digunakan peneliti yaitu logoterapi yang diterapkan pada jemaat GBI Anugerah Bonang. Logoterapi dilakukan dengan pembinaan rohani dan nasehat penguatan yang berefek positif bagi jemaat generasi *sandwich*.¹⁶

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Alfo Yanuar, Antonia Gita Amanta, Mentari Puteri, Rayini Dahesihari, dan Clara R. P. Ajisukmo dengan judul “*Self - Compassion* bagi *Sandwich Generation*: Program Psikoedukasi Melalui Media Sosial Instagram”. Artikel ini memaparkan hasil penelitian tentang psikoedukasi pada generasi *sandwich* melalui media sosial yaitu akun Instagram @bersamaruangrasa. Penelitian pada akun Instagram tersebut difungsikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada generasi *sandwich* terkait pembahasan pentingnya *self-compassion* (mengasihi diri sendiri) sebagai sarana untuk menjaga kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental.¹⁷

Kemudian tulisan yang berjudul “Peranan Kesejahteraan Keluarga dan Daya Tahan dalam Penguatan Keluarga *Sandwich*”, sebuah penelitian yang ditulis oleh Khadijah Alavi, Nasrudin Subhi, Mohd Suhaimi Mohamad, Fauziah Ibrahim, Norulhuda Sarnon, dan Salina Nen.¹⁸ Penelitian ini membahas peranan kesejahteraan keluarga serta daya tahan kalangan generasi *sandwich* di Malaysia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden penelitian menganggap jika merawat anak dan juga orang tua tidak seharusnya menjadi beban, justru merupakan amanah yang menjadi tanggungjawab generasi *sandwich*.

Dari hasil review terhadap beberapa literatur tersebut, secara spesifik belum ada yang membahas generasi *sandwich* menggunakan perspektif Hadis Nabi. Dengan

¹⁶ Yuel Sumarno, ‘Penerapan Logoterapi Sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental Pada Generasi Sandwich’, (*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.5, 2022), 6763–74.

¹⁷ Yanuar, Alfo, et al. ‘Self-Compassion bagi Sandwich Generation: Program Psikoedukasi Media Sosial Instagram.’ (*Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2021). Vol. 3, No. 3.

¹⁸ Alavi, Khadijah, et al. ‘Peranan Kesejahteraan Keluarga dan Daya Tahan dalam Penguatan Keluarga Sandwich’. (*Akademika*, 2015), 85. 1: 25-32.

demikian penulis berusaha mengkaji tentang generasi *sandwich* di masa Nabi menggunakan teori *ma'ānī al-Ḥadīth*. Hal ini menjadi pembeda dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Supaya penelitian berjalan secara optimal maka diperlukan metode untuk mendapatkan hasil penelitian.¹⁹ Metode yang penulis gunakan yaitu sebagaimana berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan data yang disajikan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada kondisi sosial yang diteliti.²⁰ Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif tujuannya supaya memperoleh pemahaman sesuai konteks dan kondisi dengan analisis deskriptif pembahasan penelitian.

2. Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan sumber data yang akurat, tepat dan informatif. Adapun sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Adapun sumber data primer penelitian ini berasal dari *Kutub al-Tis'ah*, yang di dalamnya memuat 9 kitab imam, antara lain *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ*

¹⁹ Winarso Surachmad. *Pengantar Metodologi Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Warsito, 1990).

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

Muslim, Sunan Abu Dawūd, Sunan Tirmidhī, Sunan Nasa’i, Sunan Ibnu Mājah, Musnad Ahmad, Muwaṭṭa’ Mālik, dan Sunan Darimi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai sumber pendukung untuk menguatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder yang digunakan penelitian ini yaitu Ensiklopedi Hadis, kitab-kitab syarah, buku, skripsi, jurnal atau artikel, serta media sosial yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah *library research* maka teknik pengumpulan datanya secara dokumentasi (studi pustaka), yakni dengan menghimpun data dari berbagai sumber referensi yang berasal dari kitab, buku, jurnal, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu untuk metode penelusuran Hadis penelitian ini menggunakan metode *takhrij al-Ḥadīth* menggunakan *Software Maktabah Shāmilah, Jawāmi‘al-Kalim*, Ensiklopedi Hadis 9 Imam, yakni dengan mengumpulkan Hadis yang berkaitan dengan tema yang dibahas baik secara lafadz maupun makna. Kemudian selain itu Hadis juga ditelusuri pada kitab langsung supaya terjamin keberadaannya.

4. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data terhimpun, kemudian dipaparkan secara deskriptif-analitis. Data dideskripsikan secara komprehensif dan dilakukan analisis pembahasan penelitian ini. Objek penelitian ini adalah beberapa Hadis yang bertema generasi *sandwich* dalam sumber kitab rujukan. Oleh sebab itu sebelumnya akan ditelusuri menggunakan metode *takhrij* Hadis.

Kemudian analisis interpretasi Hadis pada penelitian ini akan disajikan menggunakan teori *ma‘ānī al-Ḥadīth* agar memperoleh pemahaman yang relative tepat

melihat konteks masa kini. Adapun langkah-langkah *ma‘ānī al-Ḥadīth* menurut Syuhudi Ismail ialah: 1) Menganalisis teks Hadis, 2) Mengidentifikasi konteks munculnya Hadis, 3) Kontekstualisasi makna Hadis.²¹ Setelah interpretasi Hadis diperoleh, selanjutnya dilakukan signifikansi makna Hadis dengan konteks generasi *sandwich* masa kini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai suatu kesimpulan dan agar penulisan penelitian ini lebih sistematis, maka dituangkan dalam bentuk susunan penulisan dengan sistematika sebagaimana berikut:

Bab pertama, berisi kerangka umum dalam penelitian. Adapun pada bab ini memuat mengenai pendahuluan, yang terdiri dari problem akademik yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian ini, kemudian rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan dari penelitian. Setelah itu dipaparkan beberapa penelitian terdahulu pada telaah pustaka. Kemudian yang terakhir sistematika pembahasan untuk menjadikan penelitian tersaji secara struktural.

Bab kedua, membahas kajian teori yang berisi definisi, kriteria generasi *sandwich*, penyebab kondisi generasi *sandwich* itu muncul, tantangan yang dialami generasi *sandwich*. Kemudian penjelasan tentang ilmu *ma‘ānī al-Ḥadīth* yang meliputi pengertian, objek kajian serta teknik interpretasi *ma‘ānī al-Ḥadīth*.

Bab ketiga, merupakan sajian data berupa hadis-hadis tentang generasi *sandwich* dari hasil *takhrīj* dan *i’tibār*.

²¹ Anggoro, Taufan. *Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam Memahami Hadis*, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, 2019

Bab keempat, berisi interpretasi Hadis tentang generasi *sandwich* secara tekstual, intertekstual, dan kontekstual. Kemudian setelah mendapat hasil interpretasi Hadis, selanjutnya dilakukan signifikansi makna Hadis dengan konteks generasi *sandwich* masa kini.

Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini. Kemudian diakhiri dengan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.